

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Studi ini dirancang guna menguji pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap kecenderungan *financial distress* yang diproksikan melalui model *Altman Z-Score Modifikasi* pada perusahaan subsektor *consumer service* di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Berdasarkan serangkaian analisis empiris yang telah dilakukan, bisa ditarik beberapa poin kesimpulan utama:

1. Variabel *Return on Assets (ROA)* terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap nilai *Altman Z-Score Modifikasi*. Situasi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh asetnya guna menghasilkan laba, semakin meningkat pula nilai skor *Z-score* yang diperoleh. Optimalisasi peningkatan margin keuntungan dari aset tersebut berkontribusi nyata pada penguatan kesehatan finansial entitas serta menekan potensi terjadinya *financial distress*.
2. *Current Ratio (CR)* terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap nilai *Altman Z-Score Modifikasi*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan posisi likuiditas perusahaan akan mendorong kenaikan skor *Z-score* secara linear. Kapasitas entitas dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya memakai ketersediaan aset lancar yang memadai terbukti menempatkan perusahaan pada posisi keuangan yang lebih stabil dan aman dari ancaman *financial distress*.

3. *Debt to Asset Ratio (DAR)* terbukti berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai *Altman Z-Score Modifikasi*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang yang dipakai guna membiayai total aset perusahaan, semakin rendah nilai *Z-score* yang dihasilkan. Tingginya ketergantungan pada struktur pembiayaan luar ini memperberat beban kewajiban finansial entitas, sehingga secara langsung memperbesar risiko terjadinya *financial distress*.
4. Variabel *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara simultan terbukti berdampak signifikan terhadap tingkat kesehatan finansial perusahaan yang diproksikan melalui nilai *Altman Z-Score Modifikasi*. Temuan ini mengonfirmasi bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berinteraksi secara bersamaan dalam membentuk stabilitas keuangan entitas bisnis. Kebiasaan perusahaan dalam memelihara tingkat perolehan laba yang optimal, menjaga kecukupan aset lancar, serta mengendalikan proporsi utang secara proporsional secara efektif akan mendorong kenaikan skor *Z-score* sekaligus menekan risiko *financial distress*.

Dengan demikian, rangkaian hasil analisis ini secara komprehensif berhasil menjawab tujuan awal studi yang telah dirumuskan, yaitu membuktikan bahwa *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)*, memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat *financial distress* yang diproksikan melalui *Altman Z-Score Modifikasi* pada perusahaan subsektor *consumer service* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan di atas, berikut beberapa saran yang bisa disampaikan.

1. Bagi perusahaan

Manajemen disarankan memperkuat kebiasaan menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang lebih optimal, sembari menjaga tingkat likuiditas agar kewajiban jangka pendek bisa dipenuhi tepat waktu. Selain itu, perlu ada kehati-hatian dalam penggunaan utang dengan menjaga struktur permodalan yang seimbang sehingga beban kewajiban tidak membebani arus kas perusahaan secara berlebihan. Kombinasi pengelolaan profitabilitas, likuiditas, dan leverage yang baik diharapkan bisa mendorong kenaikan nilai Altman Z-Score, sehingga situasi keuangan perusahaan menjadi lebih sehat dan potensi financial distress bisa diminimalkan.

2. Bagi investor dan kreditur

Sebelum mengambil keputusan investasi atau pemberian kredit, investor dan kreditur sebaiknya tidak hanya berpatokan pada tingkat keuntungan yang dilaporkan perusahaan, tetapi juga mencermati situasi likuiditas dan besaran leverage yang dipakai. Ketiga aspek keuangan tersebut terbukti saling berhubungan dalam memengaruhi risiko financial distress, sehingga bisa dijadikan pertimbangan tambahan dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Penggunaan Altman Z-Score Modifikasi pun bisa menjadi salah satu alat bantu guna mendeteksi potensi kesulitan keuangan sebelum keputusan investasi atau pemberian pinjaman diambil.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Studi ini masih mempunyai sejumlah keterbatasan, di antaranya hanya melibatkan tiga variabel independen ROA, CR, dan DAR dengan cakupan waktu dua tahun (2023–2024) dan terbatas pada perusahaan subsektor consumer service di Bursa Efek Indonesia. Guna itu, studi mendatang disarankan memperpanjang periode pengamatan agar bisa menangkap gambaran situasi perusahaan dalam rentang waktu yang lebih luas. Penambahan variabel lain yang berpeluang memengaruhi financial distress seperti Total Asset Turnover (TATO), Sales Growth, Operating Cash Flow, ukuran perusahaan, maupun tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) juga bisa memperkuat daya jelas model studi. Di samping itu, hasil prediksi Altman Z-Score Modifikasi bisa dibanding dengan model lain seperti Springate, Zmijewski, Grover, atau Ohlson, guna mengetahui model mana yang paling akurat dalam mendeteksi potensi financial distress pada perusahaan di Indonesia.